ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1699

# PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK-TOK TERHADAP PENGUNGKAPAN DIRI (SELF DISCLOSURE) REMAJA DI SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Rizka Wahyuni Parapat
UIN Sumatera Utara Medan
Rizka18102000@gmail.com

## Abstract

*This study examines the use of Tik-Tok social media for adolescent self-disclosure in Sibuhuan, Barumun District, Padang Lawas District, which is focused on adolescent self-disclosure in Sibuhuan, Barumun District, Padang Lawas District. This research uses descriptive method with qualitative analysis. The informants of this study were teenagers around Barumun District, Padang Lawas Regency. The method used is the method of observation, interviews and documentation. The theory used in the discussion is the Johari Window Theory put forward by Joseph Luft and Harry Ingham. There were seven subjects in this study, namely Ningky Aminarti, Sadimah Pulungan, Hery Sahputra Harahap, Nur Sawalidah Piliang, Suryani Harahap, Jamaluddin and Raja Imam Pulungan. The results of this study indicate that there is self-disclosure by adolescents through tick-tock, namely expressively with open self as an enlarged area and implied self-disclosure with hidden self as an enlarged area. The functions of self-disclosure carried out by teenagers through tick-tock are expression functions, self-validation functions, self-clarification functions and social control functions.*

***Keywords***: *Self Disclosure, Tik-Tok, Teenagers*

**Abstrak :** Penelitian ini mengkaji tentang Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Pengungkapan Diri ( Self Disclosure) Remaja Di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang dimana difokuskan pada pengungkapan diri remaja Di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Informan penelitian ini adalah remaja sekitar Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam pembahasan adalah Teori Johari Window yang dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham. Subjek penelitian ini ada tujuh yaitu Ningky Aminarti, Sadimah Pulungan, Hery Sahputra Harahap, Nur Sawalidah Piliang, Suryani Harahap, jamaluddin dan Raja Imam Pulungan. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa terdapat *self disclosure* yang dilakukan remaja melalui tik-tok yakni secara ekspresif dengan *open self* ( terbuka) sebagai area yang diperbesar dan *self disclosure* secara tersirat dengan *hidden*


Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

*self* ( tersembunyi) sebagai area yang diperbesar. Fungsi *self disclosure* yang dilakukan remaja melalui tik-tok adalah fungsi *expression,* fungsi *self validation,* fungsi *self clarification* dan fungsi *sosial control.*

**Kata Kunci:** *Self Disclosure,* Tik-Tok, Remaja

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat , membuat segala aspek kehidupan dimasyarakat turut berubah, khususnya dibidang komunikasi, karena kemajuan teknologi informasi dan digitalis. Teknologi komunikasi merupakan sebuah alat untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi. Sehingga terjadilah perubahan bentuk dan cara masyarakat dalam berkomunikasi, yakni dengan menggunakan alat komunikasi. Dan media sosial menjadi pilihan media komunikasi yang sering digunakan masyarakat. Degan adanya sebuah media baru yang memudahkan manusia dalam menyampaikan informasi. Media baru adalah konsep yang menjelaskan kemampuan media yang dukungan *perangkat digital* agar dapat mengakses konten kapan saja, baik sebagai penerima atau pengguna untuk berpartisipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada gilirannya membentuk komunitas baru melalui isi media Media sosial merupakan bagian dari media baru.

Rulli nasrullah dalam bukunya menjelaskan, bahwa media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan dirinya sehingga mampu berinteraksi, bekerjasama,berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Berdasarkan hal tersebut, media sosial dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan diri dan mengungkapkan pemikiran. Ekspresi emosi dan pemikiran bisa dalam bentuk peran personal maupun yang dapat melibatkan banyak orang. Bentuk pengekspresian inilah yang disebut dengan pengungkapan diri atau *self disclosure.*

*Self disclosure* menurut devito adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Pengungkapan diri sendiri dapat berupa informasi tentang diri sendiri, tentang pikiran, perasaan dan perilaku seseorang. *Self disclosure* dapat dipengaruhi oleh beberapa situasi salah satunya adalah komunikasi secara online, seperti melalui media sosial.Saat ini remaja lebih banyak melakukan komunikasi secara online jika dibandingkan dengan orang dewasa. Dengan komunikasi online, remaja dapat lebih melakukan kontrol tentang bagaimana dan apa yang akan mereka sampaikan tentang

diri mereka sendiri. Remaja cenderung lebih tertarik untuk mengungkapkan diri dengan menggunakan konteks visual dan auditori.

Penggunaan media sosial sebagai media untuk mengungkapkan diri ( *self disclosure)* ini disebabkan oleh seseorang merasa nyaman apabila mengungkapkan dirinya di media sosial baik itu bersifat pribadi maupun umum. Dengan adanya media sosial seseorang bisa kapan saja dengan mudah berbagi mengenai perasaan, hal pribadi dan kegiatannya dalam media tersebut. Seseorang bisa dengan mudah meluapkan kebahagiaan, kemarahan, hingga kekesalan dalam media sosial. Hal ini lah yang dinamakan pengungkapan diri atau *self disclosure* melalui media sosial. Salah satu media sosial yang digunakan untuk *self disclosure* dan semakin berkembang dikalangan anak-anak maupun remaja adalah media sosial tik-tok.

Aplikasi Tik-Tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform vidio musik tiongkok yang diluncurksn pada september 2017. Aplikasi ini memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi sosial pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas.Pengguna tik-tok membuat komunitas *online* untuk berbagi informasi , ide, pesan pribadi, dan konten lainnya.

Dalam islam sendiri, sesungguhnya tidak semua masalah itu pantas disebar dan diceritakan kepada orang yang diadukan. Cukup semua perkara yang dihadapi seorang muslim hanya dicurhatkan kepada Allah Swt. Seperti yang dialami oleh Nabi Ya'qub a.s ketika sedih kehilangan yusuf putranya. Maka dengan jawaban Nabi Ya'qub yang perlu diteladani setiap muslim dalam firman Allah Swt pada Q.s Yusuf ayat 86:

قَالَ اِنَّمَآ اَشْكُوْا بَثِّيْ وَحُزْنِيْٓ اِلَى اللّٰهِ وَاَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : " Dia (Yakub) menjawab ," Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui."(QS.Yusuf:86)

Berdasarkan pemaparan uraian diatas Penggunaan media sosial terutama remaja sering meluapkan perasaannya di media sosial secara terang-terangan tanpa rasa canggung dan malu bahkan itu merupakan hal yang biasa dan Efek yang didapat dari curhat di media sosial bisa positif dan negatif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: " Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Remaja

Di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas"**.** Sebagian besar pengguna media sosial tik-tok di Indonesia didominasi oleh remaja dengan rentang usia 14-21 tahun. Maka dalam subjek penelitian ini remaja yang dimaksud adalah usia 14-21 tahun.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu : suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci , teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.

Jadi penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara hoslistik atau utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan hasil yang diteliti dari lapangan dengan melibatkan subjek (informan), dokumen, objek (tempat) dan data lainnya yang berkaitan dengan pengungkapan diri (*self disclosure)* remaja di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten padang lawas.

## HASIL

### 1. Pengertian Media Sosial

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung, sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma). Media sosial merupakan *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial

Menurut Heidi Cohen yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam bukunya komunikasi antar personal, mendefenisikan media sosial terus berubah /berkembang seiring dengan

perkembangan penggunaan media sosial itu sendiri. Hal ini didukung oleh fakta bahwa media sosial berkaitan dengan teknologi dan *flatform* yang memungkinkan pembuatan konten pada web interaktif sehingga terjadinya kolaborasi dan pertukaran pesan secara bebas antara para pengguna.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan teknologi digital yang mengutamakan pada interaksi dan media sosial juga sebagai wadah untuk para penggunanya dalam mempresentasikan diri untuk khalayak luas.

**2. Tik-tok**

Tik-tok merupakan aplikasi sosial media yang menjadi budaya populer di Indonesia, mulai awal tahun 2022. Tik-tok sendiri dalam pelafalan Bahasa China disebut *Douyin* yang merupakan aplikasi video music yang pada awalnya digunakan untuk hiburan *lipsyinc* lagu oleh penggunanya. Aplikasi ini berasal dari Negeri Tiongkok yang diciptakan oleh Zhang Yiming melalui perusahaan *ByteDance* tahun 2016.

Tik-tok juga dikenal dengan aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunannya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan music yang banyak sehingga penggunannya dapat melakukan performanya dengan bebas dan mendorong kreativitas penggunannya menjadi *content creatore.* Terdapat beberapa fitur utama yang digunakan di aplikasi media sosial tik-tok yaitu *for you page* ( halaman utama), *discover & search*, *comment & liking, stitch, add sound,* duet dan *stories.*

**3. Pengertian Pengungkapan Diri Dalam Perspektif Islam**

secara Bahasa *self disclosure* berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua kata yakni *self* dan *disclosure. Self* berarti diri sendiri sedangkan *disclosure* berarti terbuka atau keterbukaan. *Self disclosure* memiliki arti keterbukaan diri. *Self disclosure* menurut Dedy Mulyana adalah keterbukaan dapat dikatakan memberikan informasi kepada orang lain. *self disclosure* merupakan tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi tersebut mencakup sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan , fisik, keuangan, dan kepribadian. *Self disclosure* merupakan bentuk

komunikasi, dimana informasi tentang diri yang disimpan atau dirahasiakan dikomunikasikan kepada orang lain.

Dalam proses pengungkapan diri, informasi yang diungkapkan kepada lawan bicara adalah sebuah privasi. Pengungkapan informasi tergantung pada manajemen privasi dalam dirinya. Masing-masing individu memiliki batasan tersendiri untuk dirinya dalam mengungkapkan privasi kepada orang lain. Hadist dari Abu Hurairah berbunyi:

*بِالْمَرْءِ )عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قال : كَفَى كَذِبًا، أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ (رواه مسلم*

Artinya : Dari Abu Hurairah R.A, bahwasanya Nabi saw bersabda: " cukuplah seseorang disebut pendusta jika tidak menceritakan segala apa yang ia dengar ( H.R muslim)

Hadist diatas menjelaskan tentang perintah menjaga privasi orang lain dengan tidak menceritakan hal-hal yang ia dengar kepada orang lain. Jika Rasulullah sudah menyebut pendusta kepada seseorang penyebar informasi orang lain, maka akan lebih baik juga jika menjaga privasi diri sendiri.

Keterbukaan diri dalam perspektif islam telah tertuang dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 18:

الَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهٗۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ هَدٰىهُمُ اللّٰهُ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمْ اُولُوا الْاَلْبَابِ

Artinya: " yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memberi petunjuk bagi hamba-Nya yang selalu mendengarkan pendapat dan perkataan dari orang lain yang kemudian akan mengikuti apa yang paling baik diantara perkataan dan pendapat. Dengan memiliki sikap keterbukaan diri, manusia akan lebih mudah untuk mendengarkan dan menerima pendapat dari orang lain. Allah memberi petunjuk kepada siapapun yang dikehendaki-Nya.

Keterbukaan diri harus dimiliki setiap manusia supaya dapat menerima informasi dan menanggapinya dengan senang hati menjalani kehidupannya. Allah

menganjurkan manusia untuk memiliki sikap terbuka sebagaimana yang tertuang dalam ayat diatas.Proses pengungkapan diri juga harus dilakukan dengan kejujuran sebagai salah satu prinsip komunikasi dalam islam. Dengan kejujuran, pesan berupa informasi yang ingin di ungkapkan pun menjadi tidak ambigu dan tetap jelas.

**4. Fungsi *Self Disclosure***

Pengungkapan diri memiliki lima fungsi beberapa fungsi menurut Derlega & Grzelak, yaitu :

a) *Expression*

Adapun fungsi dalam pengungkapan diri pertama adalah dengan memberikan ekspresi. Hal ini terlihat saat adanya komunikasi yang dilakukan antara individu dengan memberikan ekspresi suatu gerakan verbal maupun non-verbal .

b) *Self clarification*

Hubungan antarpribadi yang dilakukan antara individu tersebut dapat memberikan penjelasan atau pemahaman (*clarification)* kepada orang lain tentang sebuah pembahasan atau permasalahan. Di sisi lain, *self clarification* juga dapat terjadi pada individu yang berkomunikasi dengan membicarakan masalah yang sedang terjadi. Adanya pembicaraan tersebut dapat membuat individu berpikir jernih dalam melihat sebuah permasalahan dengan baik.

c) *Self validation*

Adanya dukungan yang diberikan antara individu setelah pengungkapan diri dalam hubungan antarpribadi.dukungan tersebut dapat memberikan sebuah kebenaran tentang pembahasan atau permasalahan yang sedang dialami. *Self validation* juga dapat melihat tentang ketepatan pandangan individu dan reaksi pendengar melalui pengungkapan diri yang dilakukan.

d) *sosial control*

Kendali sosial dapat dilakukan seorang individu dengan pengungkapan atau penyembunyian informasi tentang dirinya. Pengungkapan diri dapat mengendalikan sosial, seperti memberikan penjelasan tentang dirinya dan kesan baik kepada khalayak.

e) *relationship development*

Adanya hubungan yang berkembang dengan baik, setelah pengungkapan diri yang dilakukan individu dalam hubungan antarpribadi. Adanya tingkat kepercayaan dalam *relationship development* agar memberikan hubungan yang semakin akrab.

**5. Manfaat *Self Disclosure***

Menurut Devito adapun manfaat dari pengungkapan diri (*self disclosure)* yaitu **pertama**, Ketika seseorang melakukan pengungkapan diri dan terbuka pada orang, maka orang tersebut akan mendapatkan persfektif baru tentang dirinya sendiri. Hal itu berdampak dengan semakin mengertinya kita tentang diri kita sendiri. **Kedua**, kemampuan mengatasi masalah dimana kita akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan kita, khususnya perasaan bersalah, yakni melalui pengungkapa diri. Dengan mengungkapkan perasaan dan menerima dukungan, bukan penolakan, kita menjadi lebih siap untuk mengatasi perasaan bersalah dan mungkin mengurangi dan bahkan menghilangkannya. **Ketiga**, Pengungkapan diri merupakan kondisi yang penting untuk mengenal orang lain. Karena pada kondisi ini, individu dapat memahami pesan serta perasaan yang dialami individu lain dan mengenal individu tersebut lebih dalam. Tahapan ini memberikan efisiensi komunikasi yang baik dalam hubungan. **Keempat**, Kedalaman hubungan dimana Dengan pengungkapan diri, kita memberitahu orang lain bahwa kita mempercayai mereka, menghargai, dan cukup peduli akan mereka dan akan hubungan kita untuk mengungkapkan diri kita kepada mereka. Informasi yang diberikan saat pengungkapan diri umumnya adalah penyampaian perasaan yang didasari atas rasa bersalah.

**6. Dampak *Self Disclosure***

Ketika seseorang melakukan *self disclosure,* maka akan mendapatkan banyak dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya yaitu ketika seseorang Membuka diri juga menjadi dasar relasi yang memungkinkan komunikasi terjadi secara intim baik dengan diri kita maupun orang lain. Maka dari itu, orang yang memiliki sikap terbuka terbukti cenderung memiliki sikap yang kompeten, terbuka, *ekstrovert,* fleksibel dan inteligen dimana sebagian ciri tersebut termasuk orang yang bahagia. Sedangkan dampak negatifnya yaitu penolakan pribadi dan sosial, kerugian material, kesulitan intrapribadi.

**7. Teori Jendela Johari Window**

Teori pengungkapan diri atau *self disclosure theory* sering disebut dengan teori "Johari window" atau jendela Johari. Teori ini diciptakan oleh Joseph Lutf dan Harry Ingham pada tahun 1995. Teori ini menekankan " setiap orang bisa mengetahui dan tidak mengetahui tentang dirinya maupun orang lain. Teori Johari Window terdiri dari empat kuadran atau bingkai. Masing-masing bingkai berfungsi menjelaskan bagaimana tiap individu mengungkapkan dan memahami diri sendiri. Berikut kuadran teori Johari Window yaitu daerah terbuka (*open area),* daerah buta (*blind area),* daerah tersembunyi (*hidden area)* dan daerah tidak dikenal (*unknown area*).

Kuadran pertama menunjukkan bagian dari kepribadian kita yang diketahui oleh orang lain, kuadran kedua menunjukkan bagian dari diri kita yang tidak kita ketahui, tetapi diketaui oleh orang lain, kuadran ketiga merupakan bagian pada diri kita yang kita ketahui, akan tetapi tidak diketaui oleh orang lain, bagian ini merupakan bagian yangm tersembunyi dari diri kita, sedangkan kuadran keempat biasa pula disebut dengan daerah yang tidak disadari, dimana kita dan orang lain tidak mengetahuinya. Seseorang yang melakukan self disclosure maka kuadran pertamanya akan membesar dari kuadran yang lain, hal ini menunjukkan semakin besarnya hal-hal yang diketahui oleh kedua belah pihak, semakin besar keterbukaan kita terhadap lawan komunikasi kita.

**8. Remaja**

Istilah Adolescen (Remaja) berasal dari bahas latin adalascare yang berarti "bertumbuh" sepanjang fase perkembangan ini, sejumlah masalah fisik, sosial dan psikologis bergabung untuk menciptakan karasteristik, perilaku dan kebutuhan yang unik. Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah masa remaja awal dan usia 17 atau 18 sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah masa remaja akhir. Remaja adalah waktu peralihan manusia berumur belasan tahun. Remaja merupakan suatu tahap yang bersifat peralihan dan menuju perkembangan kedewasaan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak dengan sungguh-sungguh agar remaja mencapai kedewasaan secara wajar.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Fungsi *self disclosure* remaja di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas melalui tik-tok

Maka dalam menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai fungsi *self disclosure* dapat dilihat pada sub penyajian data mengenai wawancara dengan informan. Dalam melakukan *self disclosure* setiap informan memiliki fungsi pengungkapan diri masing-masing berdasakan kepentingan dan kebutuhan. Pada penelitian ini analisis fungsi yang digunakan berdasarkan pendapat dari Derlega dan Orza. Maka Dari hasil yang peneliti peroleh melalui wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat dilihat ada beberapa fungsi *self disclosure* sebagai berikut:

1) Fungsi ekspresi ( *ekspression)*

Fungsi pertama yang dilakukan informan adalah *ekspresion.* Para informan mengungkapkan diri dengan menunjukkan berbagai ekspresi yang ditunjukkan melalui unggahan video tik-toknya. Cara mengekspresikannya pun beragam. Informan Ningky mengekspresikan dirinya dengan menulis kata-kata serta menambah *backsound* yang sesuai dengan perasaannya. Kemudian Sadimah pulungan mengekspresikannya dengan berbagi perasaan dan pengalaman menggunakan kumpulan video atau foto disatukan kemudian diperjelas dengan kalimat pada video serta tambahan *backsound* yang mewakili ekspresi perasaan yang ingin diungkapkan. Bagi para informan mengekspresikan diri melalui tik-tok membuat dirinya lega, karena dapat menyampaikan berbagai pikiran dan perasaan.

2) Fungsi penjernihan diri ( *self clarification)*

Informan Nur Sawalidah melakukan fungsi penjernihan diri ketika melakukan pengungkapan diri di tiktok. Hal ini berupa mengungkapkan suatu permasalahan, pengalaman serta perasaan sedih masalah yang sedang dialami. Seperti Sawalidah melakukan *self clarification* dengan berbagi permasalahan keresahannya karna teman sebaya nya sudah menikah sedangkan ia masih terus bekerja. Informan melakukan *self clarification* melalui video tiktok dengan tambahan tulisan yang menjelaskan masalah dan perasaan yang dialami melalui video serta *caption* maupun tambahan *backsound.* Ketika seseorang membahas suatu permasalahan pada seseorang, pikiran bisa menjadi jernih sehingga bisa melihat suatu persoalan menjadi lebih baik, hal tersebut yang menjadi alasan informan melakukan fungsi penjernihan diri.

3) Fungsi keabsahan diri ( *self validation)*

Fungsi ketiga yang dilakukan oleh informan adalah keabsahan diri atau *self validaton*. Dalam melakukan pengungkapan diri, tentu saja seseorang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan berupa validasi dari orang lain. Hal ini dirasakan oleh informan Hery Sahpura Harahap ketika melakukan pengungkapan diri dengan mengunggah video tik-tok, mereka mendapatkan *feedback* atau umpan balik berupa tanggapan positif yang menggambarkan dukungan pada informan.

4) Fungsi kendali sosial ( *social control)*

Pada penelitian ini, ketujuh informan melakukan fungsi *sosial control* ketika melakukan pengungkapan diri melalui tik-tok. Hal ini karena semua informan membatasi unggahannya ketika melakukan pengungakapan diri di tik-tok. Walaupun hal yang dibagikan berbeda-beda, namun tiap informan memiliki batasannya masing-masing dalam mengungkapkan diri. Seperti halnya yang dilakukan jamaluddin dan Raja imam pulungan berbeda dari informan lain dimana ia membatasi informasi tentang identitas diri berupa nama, yang tidak ia ungkapkan melalui tik-tok. Hal ini termasuk kedalam fungsi *sosial control* atau kendali sosial.

5) Fungsi pengembangan hubungan ( *relationship development).*

fugsi kelima pengembangan hubungan atau *reltionship development* Dalam pengungkapan diri melalui tik-tok. tidak ada informan yang melakukan fungsi ini karna fungsi pengembangan hubungan terjadi ketika adanya interaksi antar individu, membangun interaksi dengan menuliskan *caption* berupa pertanyaan, sehingga mengundang orang-orang untuk menjawab melalui kolom komentar namun itu tidak dilakukan oleh informan.

**2. Analisis Cara Remaja Melakukan *Self Disclosure* Di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan, peneliti menemukan terdapat dua cara atau konsep yang dilakukan oleh informan dalam melakukan *self disclosure* melalui tik-tok, yakni secara ekspresif dan tersirat. Informan yang melakukan *self disclosure* secara ekspresif cenderung mengungkapkan diri secara terbuka dengan menampilkan identitas asli, kemudian mengutarakan isi hati serta perasaannya secara langsung atau terang-terangan kepada publik melalui unggahan tik-toknya dengan *caption* dan kata-kata disematkan pada videonya.

Dibuktikan dengan adanya empat informan yang membangikan aktivitas sehari-hari dan pengalaman pribadi. Keempat informan tersebut adalah Suryani,

Sawalidah, Sadimah dan Hery sahputa. *Self disclosure* secara ekspresif bermakna, bahwa informasi merasa aman dan nyaman ketika melakukan pengungkapan diri melalui tik-tok, karena informan merasa bebas untuk mengungkapkan segala hal yang membuatnya wajar untuk dibagikan seperti informasi dan perasaan pribadi yang tidak bisa disampaikan pada orang lain yang dikenalnya.

*Self disclosure* remaja melalui tik-tok yang dilakukan secara tersirat atau tertutup bermakna bahwa ada informasi yang tidak disampaikan dan diungkapkan secara jelas, serta informan memiliki batasan ketika melakukan *self disclosure,* misalnya dengan tidak mengungkapkan identitas diri, perasaan dan informasi pribadi. Terdapat dua informan yang tidak mengungkapkan identitas asli di Tik-toknya. Satu informan cenderung membagikan perasaannya dengan membagikan perasaannya dengan menggunakan *quotes, backsound* tik-tok yang mewakili perasaannya pada video tik-tok yang diunggahya secara tidak langsung.

kedua pengungkapan diri yang dilakukan informan melalui tik-tok akan dibahas dengan menggunakan Teori Johari Window yang terdiri dari empat daerah. Setiap daerah berfungsi menjelaskan bagaimana tiap individu mengungkapkan dan memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain. Berikut penjelasan diri informan melalui tik-tok berdasarkan Teori Johari Window:

a) Area terbuka (*open self )*

*open self* merupakan area yang menunjukkan keterbukaan diri berdasarkan informasi yang diketahui dirinya sendiri dan orang lain. Informasi yang dibagikan dapat berupa identitas diri, perasaan, perilaku, hobi, sikap, motivasi, gagasan dan lainnya. Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan bentuk unggahan pada area ini ketika informan secara terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai diri mereka yang menampilkan berbagai aktivitas sehari-hari yang mereka punya. Dengan melakukan pengungkapan diri secara terbuka, tentunya informan menyadari dan memahami hal yang telah di sampaikan informan. Begitu pulak para *followers* dan *viewers* pun paham pesan yang disampikan informan, karena dilakukan secara langsung tanpa tersirat.

b) Area buta ( *Blind self)*

Pada area buta atau *Blind self* merupakan informasi yang diketahui dan disadari oleh orang lain, namun tidak diketahui oleh diri sendiri. Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan, meskipun informan tidak membagikan informasi yang bersifat pribadi, namun membagikan informasi tentang pekerjaan dan pelajaran hidup, secara tidak langsung orang lain dapat menilai karakternya bahwa informan adalah orang yang pekerja keras.

c) Area tersembunyi ( *hiddden self)*

Area tersembunyi atau *hidden self* menjelaskan bahwa semua hal yang diketahui oleh diri sendiri akan tetapi orang lain tidak mengetahui. Menurut analisis peneliti mengenai pengungkapan diri yang dilakukan informan melalui unggahan tik-tok, informan sangat selektif dalam membagikan informasi melalui tik-tok, karna harus ada batasan dalam berbagi hal dalam media sosial khususnya tik-tok.

Seperti halnya dua informan yang membagikan perasaan dan informasi melalui tik-tok, namun kedua nya tidak mengungkapkan identitas aslinya. Oleh karena itu apabila dianalisis menggunakan teori Johari Window, hal ini termasuk kedalam *hidden area,* karena terdapat batasan berupa informasi yang tidak diketahui orang lain yakni identitas diri mereka.

Selain itu, terdapat pengungkapan diri yang dilakukan remaja tentang perasaannya, yang ia ungkapkan melalui video tik-toknya dengan menggunakan kata-kata yag dilengkapi dengan *sound* tik-tok. Unggahannya tidak secara terang-terangan berupa curhatan, namun ia sajikan secara tersirat dan tetap ada unsur saling mengingatkan. Selain itu terdapat unggahan yang hanya membagikan perasaan bahagia saja, sedangkan ketika merasa sedih tidak diungkapkan melalui ungggahan video tik-toknya. Hal tersebut pun dianalisis menggunakan teori Johari Window, termasuk kedalam *hidden area,* karena terdapat batasan berupa informasi tentang perasaan yang tidak dilakukan secara jelas namun secara tersirat, dan tidak semua hal informan bagikan.

d) Area gelap ( *unknown self)*

Area gelap merupakan area dari diri kita yang tidak diketahui diri sendiri maupun orang lain. Peneliti tidak menemukan data yang mendukung

pada area ini dalam *self disclosure* informan melalui tik-tok. Perlu adanya hubungan yang lebh intim untuk melihat pegungkapan diri pada area ini. Hal ini tidak dapat berlaku dalam pengungkaan diri yang dilakukan oleh remaja di tik-tok, karena tidak merupakan media sosial yang termasuk ruang publik dan dapat dilihat oleh siapapun

3. **Analisis Dampak *Self Disclosure* Remaja Di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

   Maka Untuk menjawab rumusan masalah ketiga ini dimana dampak pengungkapan diri atau *self disclosure* ke tujuh informan tidak sama. Ada yang merasakan dampak positif dan ada yang merasakan dampak negatif, tergantung bagaimana pengungkapan diri yang dilakukannya. Misalkan dia mengungkapkan diri secara berlebihan kemungkinan dia akan mendapatkan penolakan sosial dari *followers* atau respon negatif dari *followers*. Ketika seorang informan mengungkapkan diri degan hal positif, maka informan tidak akan mendapatkan penolakan sosial atau dukungan dari *followers* nya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tentang pengungkapan diri (*self disclosure)* remaja melalui aplikasi media sosial tik-tok, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Self disclosure* yang dilakukan rejama di Sibuhuan Kecamatan Barumun melalui tik-tok adalah dengan berbagi opini, hobi, aktivitas sehari-hari serta pengalaman dan ilmu yang mereka miliki. Tak hanya itu, informan juga mengungkapkan perasaan dan masalah pribadi yang mereka alami yang dibagikan melalui tik-tok dengan memanfaatkan berbagai fitur tik-tok, mulai dari video, *backsound* sebagai sarana pengungkapan diri di tik-tok. Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori Johari Window, ditemukan 2 model bingkai yang termasuk dalam *self disclosure* remaja di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas melalui tik-tok yakni, Area Terbuka ( *open self )* dan Area Tersembunyi ( *hidden self).*
2. Terdapat fungsi *self disclosure* yang dirasakan Remaja Di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas melalui tik-tok, yaitu fungsi *ekspression, self clarificagtion, self validation, social control* . dari tujuh informan, terdapat lima informan merasakan fungsi *self*

*clarification* dan *sosial control,* Satu informan yang merasakan fungsi *self validation*. namun ada dua informan yakni Jamaluddin dan Raja yang tidak merasakan fungsi *self calrification,* karena mereka tidak pernah mengumbar masalah pribadi ataupun membahas masalah ketika melakukan pengungkapan diri melalui tiktok.

Namun secara garis besar, fungsi yag berperan besar ketika informan melakukan pengungkapan diri melalui tik-tok yakni fungsi *ekspression.* Hal ini karena menurut para imforman, tik-tok merupakan tempat yang pas untuk mengekspresikan diri, karena tidak banyak orang yang mereka kenali dan ketika mengekspresikan diri di tik-tok mereka merasa lega dan nyaman.

3. Dampak pengungkapan diri atau *self disclosure* remaja di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas melalui tik-tok dimana ketujuh informan merasakan dampak yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA


Ali, Mohammad . (2010).Psikologi Remaja.Bandung: Eks Aksara.

Arikunto, Suharismi. (1995).Dasar-Dasar Research. Tarsoto: Bandung .

Devito, Josep A. (2011).Komunikasi Antar Manusia . Tagerang Selatan : Karisma Publishing Gtoup .

Devito, Josep A. (1997). Komunikasi Antar Manusia : Kuliah Dasar , Edisi Kelima.Jakarta: Professional Books.

Fatihudin, Didin,Dkk. (2020).Kapita Selekta Metodologi Penelitian. Surabaya: Qiara Media.

Liliweri, Alo. (2015).Komunikasi Antar Personal. Jakarta : Kencana.

Mulyana, Dedy. (2000).Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.Bandung : P.T Remaja Rosdakarya.

Milles,Huberman. (1992).Analisis Data Kualitatif.Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong. Lexy J. (2010).Metodologi Penelitian Kualitatif,.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli.( 2015). Media Sosial Persfektif Komunikasi, Budaya , Dan Sosiateknologi. Bandung : Simbiosa Rekatama Media .

Nurhalimah, Sitti, Dkk. (2019)Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir : Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi .Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Nurudin. (2017).Pengantar Komunikasi Massa.Jakarta: Pt.Rajagrafindo Persada.

Puntoadi, Daris. (2011).Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media.Jakarta :Pt.Elex Komputindo.

Rakhmat, Jalaludin. (2005). Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi.Bandung : Remaja Rosdakarya.

Supratiknya. (1995). Komunikasi Antarpribadi.Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.Bandung : Penerbit Alfabeta .

Tosepu, Yursin Ahmad. (2018).Media Baru Dalam Komunikasi Politik,Komunikasi Politik Di Dunia Virtual. Surabaya : CV.Jakad Publishing .